

## Attitude Change, Respect and Empathy Konsekuensi hubungan positif dalam Komunikasi yang Efektif

Junaidy

Universitas Islam Raden Intan Lampung

[junaidy.mkess@gmail.com](mailto:junaidy.mkess@gmail.com)\*

### Abstrak

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya, untuk itu setiap manusia melakukan komunikasi. Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian berbasis litelatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literature sebagai obyek kajian yang kemudian untuk mengetahui tentang Attitude Change, Respect and Empathy Konsekuensi hubungan positif dalam Komunikasi yang Efektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Attitude Change, Respect and Empathy Konsekuensi hubungan positif dalam Komunikasi yang Efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Konflik, Organisasi

### Abstract

*One indication that humans are social creatures is communication behavior between humans. Humans cannot live alone, they definitely need other people. Human interaction with humans shows that everyone needs help from other people around them, for this reason every human being communicates. Communication is a process where someone tries to convey understanding or a message to another person through symbolic messages. Communication can be done directly or indirectly using various available communication media. Direct communication means communication is delivered without the use of a mediator or intermediary, while indirect communication means the opposite. This research uses a qualitative approach by applying library research methods. Literature-based research is a form of research that uses literature as an object of study to find out about Attitude Change, Respect and Empathy, the consequences of positive relationships in effective communication. The data used in this research is secondary data, namely books and articles related to Attitude Change, Respect and Empathy. Consequences of positive relationships in Effective Communication.*

**Keywords:** Management, Conflict, Organization

**PENDAHULUAN**

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya, untuk itu setiap manusia melakukan komunikasi.

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya (Inah, 2015).

Komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kompleks. Dianggap penting karena ragam dinamika kehidupan (bisnis, politik, misalnya) yang terjadi biasanya menghadirkan situasi kritis yang perlu penanganan secara tepat, munculnya kecenderungan untuk tergantung pada teknologi komunikasi, serta beragam kepentingan yang ikut muncul.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka dalam suatu organisasi akan terjadi diharmonisasi antar anggota organisasi. Untuk menghindari hal ini, maka para pemimpin organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi sehingga komunikasi dalam organisasi tersebut menjadi efektif. Didalam organisasi komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan tukar-menukar informasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dari bawahan kepada atasan dan sesama bawahan dalam organisasi tersebut (Pontoh, 2015).

Perubahan sikap telah menjadi subjek utama dalam studi psikologi sosial selama beberapa dekade. Penelitian ini memahami bagaimana sikap seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu dan bagaimana faktor-faktor seperti persuasi, pengaruh sosial, dan pembentukan opini memainkan peran dalam proses ini. Pentingnya perubahan sikap terlihat dalam konteks pemasaran, politik, dan advokasi sosial, di mana organisasi dan individu berusaha untuk memengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat.

Rasa hormat adalah nilai inti dalam sebagian besar budaya di seluruh dunia. Ini adalah prinsip yang mendasari hak asasi manusia, kesetaraan, dan toleransi (Rosyad, 2019). Dalam konteks sejarah, perjuangan untuk mendapatkan rasa hormat bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, seperti perjuangan hak sipil, hak perempuan, dan hak LGBT, telah menjadi tonggak dalam perjuangan menuju masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Empati adalah kualitas penting dalam interaksi sosial dan hubungan antarindividu. Ini menjadi landasan bagi kerjasama yang baik, pemecahan konflik, dan dukungan emosional. Penelitian dalam psikologi telah mengungkapkan pentingnya empati dalam mengurangi prasangka, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mempromosikan kesejahteraan mental. Selain itu, praktik empati juga digunakan dalam bidang seperti psikoterapi, konseling, dan pendidikan untuk membantu individu mengatasi kesulitan dan memperkuat hubungan interpersonal (Afrianti, 2018).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian berbasis litelatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literature sebagai obyek kajian yang kemudian untuk mengetahui tentang manajemen konflik organisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku dan

document-dokumen tertulis lainnya. Selain itu digunakan juga artikel-artikel yang berkaitan dengan Attitude Change, Respect and Empathy Konsekuensi hubungan positif dalam Komunikasi yang Efektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Attitude Change (Perubahan Sikap):** Perubahan sikap adalah proses penting dalam psikologi sosial yang menggambarkan bagaimana pandangan dan keyakinan individu dapat berubah seiring waktu. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, interaksi sosial, atau menerima informasi baru. Perubahan sikap dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku individu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, dari preferensi produk hingga sikap politik. Mempelajari perubahan sikap membantu kita memahami bagaimana manusia beradaptasi dan berkembang dalam respons terhadap pengaruh-pengaruh eksternal dan bagaimana proses ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi, pendidikan, dan perubahan sosial.

**Respect (Rasa Hormat) dan Empathy (Empati):** Rasa hormat dan empati adalah aspek fundamental dalam interaksi sosial yang membangun pondasi untuk hubungan yang sehat dan harmonis. Rasa hormat mengajarkan kita untuk menghargai nilai dan martabat individu tanpa memandang perbedaan apapun, sementara empati membantu kita merasakan dan memahami perasaan orang lain secara mendalam. Keduanya memiliki peran penting dalam mengurangi prasangka, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil. Penerapan rasa hormat dan empati dalam berbagai konteks, mulai dari pekerjaan tim hingga hubungan pribadi, adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih pengertian dan mendukung.

Hambatan dalam komunikasi terkait dengan perubahan sikap, rasa hormat, dan empati dapat menjadi tantangan serius dalam membangun hubungan yang sehat dan memahami perspektif orang lain. Pertama, dalam konteks perubahan sikap, resistensi terhadap perubahan seringkali muncul sebagai hambatan utama. Individu mungkin cenderung mempertahankan pandangan atau keyakinan lama mereka karena rasa nyaman atau kurangnya pemahaman terhadap alasan di balik perubahan tersebut. Terkadang, upaya untuk merubah sikap juga dapat memicu polarisasi pandangan, mengakibatkan ketegangan daripada perubahan konstruktif. Selain itu, misinterpretasi informasi baru juga dapat menghalangi proses perubahan sikap dengan cara membingungkan atau mengabaikan pesan yang disampaikan.

Kedua, hambatan terkait rasa hormat dapat muncul ketika individu memiliki pandangan prasangka atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Prasangka yang mendasari dapat menghalangi kemampuan seseorang untuk memberikan rasa hormat yang pantas kepada individu dari kelompok tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang budaya atau latar belakang seseorang juga dapat mempersulit memberikan rasa hormat yang tulus. Selain itu, ketegangan atau konflik di masa lalu antara individu atau kelompok juga dapat menciptakan hambatan dalam membangun dan memelihara rasa hormat yang positif.

Ketiga, dalam konteks empati, hambatan mungkin muncul ketika individu kurang peduli atau cenderung egois terhadap perasaan atau pengalaman orang lain. Beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau menghubungkan diri dengan pengalaman orang lain, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berempati secara mendalam. Selain itu, empati yang selektif, di mana individu hanya mampu berempati dengan orang-orang yang memiliki pandangan atau pengalaman serupa, dapat membatasi kemampuan untuk memahami dan mendukung keberagaman perspektif dan pengalaman manusia. Mengatasi hambatan ini membutuhkan kesadaran diri yang mendalam, peningkatan pengetahuan, dan komitmen untuk berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

Mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi yang berkaitan dengan perubahan sikap, rasa hormat, dan empati adalah langkah penting untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dan memahami orang lain dengan lebih baik. Pertama, dalam konteks perubahan sikap, penting untuk membuka dialog yang terbuka dan inklusif. Memberikan ruang bagi individu untuk berbicara tentang pemikiran mereka, merespons pertanyaan, dan menyajikan informasi dengan cara yang tidak mengancam dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan. Selain itu, menyediakan informasi yang akurat dan relevan dapat membantu individu meresapi perubahan sikap secara lebih baik.

Kedua, dalam hal rasa hormat, penting untuk meningkatkan kesadaran akan prasangka dan diskriminasi yang mungkin kita miliki (Faiz, 2021). Ini melibatkan pendidikan diri dan upaya aktif untuk memahami budaya dan latar belakang orang lain. Selain itu, mengupayakan dialog terbuka dan jujur dengan individu atau kelompok yang mungkin mengalami ketidakadilan atau diskriminasi dapat membantu memecahkan ketegangan dan membangun rasa hormat yang lebih baik.

Ketiga, untuk mengatasi hambatan empati, kita perlu berlatih dalam mendengarkan dengan teliti dan berusaha untuk menggali lebih dalam ke dalam perasaan dan pengalaman orang lain. Mengembangkan empati memerlukan kesabaran dan kemauan untuk melibatkan diri dengan sepenuh hati dalam interaksi dengan orang lain. Berbicara dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, membaca tentang pengalaman orang lain, dan berpartisipasi dalam program atau pelatihan empati dapat membantu meningkatkan kemampuan kita untuk berempati (Sopritiana, 2021).

Dalam keseluruhan, mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan kesadaran diri yang kuat, pembelajaran yang berkelanjutan, dan komitmen untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif, mengembangkan rasa hormat yang lebih dalam, dan memperkuat kemampuan empati kita dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

## KESIMPULAN

Dalam komunikasi sehari-hari kita, perubahan sikap, rasa hormat, dan empati merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan memahami orang lain dengan lebih baik. Namun, hambatan-hambatan dalam bentuk resistensi terhadap perubahan sikap, prasangka, ketidakpedulian, dan empati selektif dapat menghambat kemampuan kita untuk berkomunikasi secara efektif dan mendukung hubungan yang harmonis. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan kesadaran diri, pendidikan, dan upaya aktif untuk mengembangkan kemampuan kita dalam meresapi perubahan, memberikan rasa hormat yang tulus, dan berempati dengan mendalam kepada orang lain. Dengan upaya ini, kita dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan mendukung, mempromosikan toleransi, dan memperkaya pengalaman interaksi kita dengan masyarakat yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.

- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Rosyad, A. M. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1, March), 1-18.
- Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P. S., & Annisya, R. U. N. (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1-8.